

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anemia adalah suatu keadaan tubuh dimana kadar hemoglobin dalam darah kurang dari jumlah normal atau sedang mengalami penurunan. Anemia merupakan kondisi dimana sel darah merah tidak mencukupi kebutuhan fisiologis tubuh (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2022), anemia pada kehamilan ditegakkan apabila kadar hemoglobin (Hb) <11 g/dL. Sedangkan center of disease control and prevention mendefinisikan anemia sebagai kondisi dengan kadar Hb <11 g/dL pada trimester pertama dan ketiga, Hb <10,5 g/dL pada trimester kedua, serta <10 g/dL pada pasca persalinan (Kusumastuti, 2022).

Prevalensi anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan di Indonesia. Menurut Darmawati et al. (2023), angka anemia pada ibu hamil di perkotaan mencapai 36,4% dan di pedesaan mencapai 37,8%. Kekurangan zat besi adalah penyebab utama anemia di seluruh dunia. Selain itu, konsumsi makanan atau minuman yang menghambat penyerapan zat besi, seperti teh dan kopi, juga berkontribusi terhadap tingginya prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia (Intantri Kurniati, 2020).

Anemia saat kehamilan dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu pendarahan, kehilangan zat besi, faktor nutrisi yang tidak sesuai, peningkatan kebutuhan zat besi, hingga penyerapan zat besi yang tidak optimal misalnya karena diare dan infeksi cacing (DINKES Sumatra Utara, 2019).

Kejadian anemia yang menimpa ibu hamil memberikan dampak negatif terhadap janin yang dikandung dari ibu dalam kehamilan, persalinan maupun nifas yang di antaranya akan lahir janin dengan berat badan lahir rendah (BBLR), partus prematur, abortus, perdarahan post partum, partus lama dan syok. Hal tersebut berkaitan dengan banyak faktor antara lain: status gizi, umur dan pekerjaan (Edison, 2019).

Diseluruh dunia frekuensi anemia dalam kehamilan cukup tinggi, berkisar antara 10% dan 20% karena defisiensi makanan memegang peranan yang sangat penting dalam timbulnya anemia maka dapat dipahami bahwa frekuensi itu lebih

tinggi lagi di negaranegara yang sedang maju. Tingginya angka anemia pada ibu hamil ini mempunyai kontribusi terhadap tingginya angka BBLR di Indonesia yang diperkirakan mencapai 350.000 bayi dan angka resiko kematian bayi mencapai 32,5% setiap tahun nya (Kemenkes, 2019).

Kekurangan kadar hemoglobin pada ibu hamil merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang rentan terjadi selama kehamilan. Kadar hemoglobin yang kurang dari 11gr/dl mengindikasikan ibu hamil menderita anemia. Anemia pada ibu hamil meningkatkan resiko mendapatkan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR), risiko perdarahan sebelum dan saat persalinan, bahkan dapat menyebabkan kematian ibu dan bayinya jika ibu hamil tersebut menderita anemia berat. Hal ini tentunya dapat memberikan sumbangan besar terhadap angka kematian ibu bersalin maupun angka kematian bayi, angka tersebut masih cukup tinggi, yaitu Angka Kematian Ibu (AKI) 228 per 100.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Bayi (AKB) 34 per 1.000 kelahiran hidup (Nuraeni, 2024).

Berdasarkan penelitian Kurnia amalia (2022) tentang gambaran anemia pada ibu hamil di Puskesmas Lasi Kecamatan Canduang dilakukan terhadap 53 pasien ibu hamil. Hasil didapatkan 42 ibu hamil (79,2%) dalam keadaan anemia dibandingkan dengan yang tidak anemia 11 ibu hamil (20,8%). Maka dapat disimpulkan angka kejadian anemia di wilayah kerja Puskesmas Lasi, Kecamatan Canduang masih tinggi dan mendekati masalah kesehatan masyarakat yang berat di wilayah tersebut. Pencegahan dan pengobatan anemia tetap harus diperhatikan oleh pihak yang berkaitan terutama tenaga kesehatan Puskesmas Lasi Kecamatan Canduang agar dapat menurunkan presentase ibu hamil yang menderita anemia.

Berdasarkan survey awal di RSUD Haji Medan didapatkan data ibu hamil pada tahun 2024 sebanyak 747 orang dengan jumlah kasus anemia pada ibu hamil sebanyak 483 orang.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Anemia Pada Ibu Hamil di Rumah Sakit Haji Medan.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran kadar hemoglobin pada ibu hamil di Rumah Sakit Haji Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran Kadar hemoglobin pada ibu hamil di Rumah Sakit Haji Medan

1.3.2 Tujuan Khusus

Menentukan kadar hemoglobin pada ibu hamil di Rumah Sakit Haji Medan

1.4 Manfaat Penelitian

1. Menjadi acuan dalam sosialisasi dan edukasi sebagai anemia pada ibu hamil
2. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang risiko anemia selama kehamilan.